

Analisis Majas Hiperbola yang Terkandung dalam Puisi yang Bertema Tentang “Cinta” Karya Sapardi Djoko Damono

Yosefa De Ancieta¹, Katharina Woli Namang^{*2}, Yeremias Bardi³, Trisnawati Bura⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Maumere, Maumere, Indonesia.

¹yosevadaancieta@gmail.com, ²airincute@gmail.com, ³jeffjimy02@gmail.com, ⁴trisnabura@gmail.com

Alamat: Jl. Sudirman No. Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Korespondensi penulis: airincute@gmail.com*

Abstract. *This research aims to analyze the figure of speech of Figurecara (hyperbola) contained in a poem of Karya Sapardi Djoko Damono. This research method used a descriptive method. Judging from the secondary data source of this problem formulation is sourced from internet sites besides that, also the supporting source or complete in the discussion of this issue from the literature study research. The data used in this study was that the short story by Eka Kurniawan, a data analysis text used the reading methods. The results showed that we found many of Figure of speech (Figure of hyperbola) in every stanzas we might find when reading the poem.*

Keywords: *Hyperbola Figure, Poetry*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis majas Majas (hiperbola) yang terkandung dalam suatu puisi karya Karya Sapardi Djoko Damono. Metode penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif. Dilihat dari sumber data sekunder pembahasan rumusan masalah ini bersumber dari situs internet selain itu juga sumber penunjang atau perlengkapan pada pembahasan masalah ini dari penelitian studi pustaka. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen tersebut karya Eka Kurniawan teks analisis data menggunakan metode baca catatan studi pustaka. Hasil menunjukkan bahwa kita banyak menemukan Majas (Majas hiperbola) pada setiap bait yang mungkin kita jumpai saat membaca puisi tersebut.

Kata kunci: Majas Hiperbola, Puisi

1. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan kata pinjaman dari literatur sansekerta, yang *wich* berarti “teks yang mengandung Intruksi” atau “pedoman”, dari arti kata sas “intruksi” dasar atau “mengajar”. Dalam kata Indonesia digunakan untuk merujuk pada “sastra” atau semacam tulisan yang mempunyai arti atau keindahan tertentu. Pemahaman dan apresiasi di dalam sebuah karya sastra sangat penting untuk menambah pengetahuan dan pemikiran terhadap sebuah karya sastra, (Namang & Tiara, 2024). Sedangkan menurut Jayanti dkk (2022) berpendapat tentang sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan dan lisan berdasarkan pendapat, pemikiran, pengalaman, dan perasaan dalam bentuk imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam suatu kemasan estetis melalui media bahasa. Sastra juga berasal dari bahasa Sansekerta, sastra yang berarti tulisan. Dari makna asalnya, sastra meliputi bentuk tulisan, seperti catatan ilmu pengetahuan, kitab-kitab suci, surat-surat, undang-undang, dan sebagainya. Hawari & Permana (2018) dalam Namang & Tiara (2024) menyatakan bahwa pemahaman dan apresiasi didalam sebuah karya sastra sangat penting untuk menambah pengetahuan dan pemikiran terhadap sebuah karya sastra.

Karya sastra disusun oleh dua unsur yang menyusunnya. Dua unsur yang dimaksud ialah unsur intrinsik dan ekstrinsik. unsur intrinsik adalah salah satu unsur yang membangun karya sastra. Unsur intrinsik sebuah karya sastra memiliki ciri yang konkret, ciri-ciri tersebut meliputi jenis sastra (*genre*), pikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra. Selanjutnya analisis tentang unsur intrinsik oleh para ahli disebut sebagai pendekatan struktural dan strukturalisme. Strukturalisme adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya. Unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra seperti: tema, tokoh, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan sudut pandang. Unsur intrinsik puisi terbentuk unsur-unsur Pembangunan yang dapat dibagi berdasarkan strukturnya, diantaranya, struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik merupakan unsur yang dapat terlihat secara nyata, struktur fisik meliputi tipografi, diksi, imaji, kata konkret, dan gaya bahasa. Struktur batin merupakan unsur utama dalam puisi karena struktur batin berkaitan erat dengan makna yang dihasilkan dalam puisi, struktur batin meliputi, tema, nada, rasa, dan amanat. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa, (Kosasih, 2012 dalam Namang & Tiara, 2024).

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang majas yang ada di dalam suatu karya sastra yaitu puisi dari Karya Sapardi Djoko Damono dengan mempunyai rumusan masalah sebagai berikut Bagaimana Majas (hiperbola) yang terkandung dalam suatu puisi karya Karya Sapardi Djoko Damono? Tujuan penelitiannya yaitu untuk menganalisis majas Majas (hiperbola) yang terkandung dalam suatu puisi karya Karya Sapardi Djoko Damono.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif dengan tujuan menggambarkan alur yang terkandung dalam cerpen tersebut penelitian ini dengan cara mendeskripsikan alur yang terkandung dalam cerpen perempuan yang kembali menemukan cinta melalui mimpi karya Eka Kurniawan Sebelumnya juga penulis melakukan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dilihat dari sumber data sekunder pembahasan rumusan masalah ini bersumber dari situs internet selain itu juga sumber penunjang atau perlengkap pada pembahasan masalah ini dari penelitian studi pustaka yakni dalam buku cerpen perempuan yang kembali menemukan cinta melalui mimpi karya Eka Kurniawan dan pengayaan lainnya data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah cerpen tersebut karya Eka Kurniawan teks analisis data menggunakan metode baca catatan studi pustaka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Majas yang terkandung dalam puisi “*Tentu Kau Boleh*”

Pengamatan yang peneliti lakukan di dalam puisi yang berjudul tentu kau boleh terdapat banyak kutipan kutipan majas yang termasuk kedalam majas hiperbola dan personifikasi. seperti kutipan yang berada pada puisi dibawah ini.

Tentu kau boleh

(Karya: Sapardi Djoko Damono)

Tentu kau boleh

Tentu.kau boleh mengalir

Di sela-sela butir darahku,

Keluar masuk dinding-dinding jantungku,

Menyapa setiap sel tubuhku.

Tetapi jangan sekali-kali

Putra-pura bertanya kapan boleh pergi

Atau seenaknya melupakan percintaan ini

Sampai huruf terakhir

Sejak ini, kaulah yang harus

Bertanggung jawab air mataku

Majas Hiperbola

Majas yang menggambarkan suatu secara berlebihan atau hiperbola, bahkan menggambarkan tersebut seringkali terasa kurang masuk akal atau susah dipahami lebih jauh.

Tentu kau boleh

(Karya: Supardi Djoko Damono)

Tentu kau boleh

Tentu.kau boleh mengalir

Di sela-sela butir darahku,

Keluar masuk dinding-dinding jantungku,

Menyapa setiap sel tubuhku.

Tetapi jangan sekali-kali

Putra-pura bertanya kapan boleh pergi

Atau seenaknya melupakan percintaan ini

Sampai huruf terakhir

Sejak ini, kaulah yang harus

Bertanggung jawab air mataku

4. KESIMPULAN

Majas merupakan gaya bahasa yang digunakan oleh seseorang penulis dalam memaparkan gagasan sesuai dengan tujuan dan efek tertentu yang ingin dicapai. Majas mempunyai berbagai macam jenis yaitu majas alegori, majas metafora, majas metonimia, majas litotes, Majas hiperbola, Majas pars pro Toto, Majas Totem pro party majas eufemisme. Dan dalam kumpulan puisi tersebut mempunyai banyak judul puisi sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti kumpulan puisi seperti puisi Dirimu yang tau Karya Gabrelia Dwi Agustina. Dalam puisi Majas juga mendukung dalam setiap pembuatan bait puisi tersebut.

Begitu pula dengan puisi kita banyak menemukan Majas (Majas hiperbola) pada setiap bait yang mungkin kita jumpai saat membaca puisi tersebut. Dimana dalam majas tersebut mempunyai penjelasan yang bisa dimengerti oleh kulit membaca dalam setiap baitnya terkadang para pembaca hanya mengetahui setiap kata terkandung dalam puisi tersebut namun tidak tahu majas apa yang terkandung di dalam puisi seperti Dirimu yang tau.

DAFTAR REFERENSI

Jayanti, Fitri, Surastina & Dian Permanasari. (2022). Kemampuan Menulis Puisi Modern Dengan Menggunakan Media Musik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gedong Tataan. Lampung: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung* <http://eskrispi.stkippgribl.ac.id/>

Namang, Katharina Woli & Tiara Oktaviani. (2024). Analisis Unsur Intrinsik Puisi “Aku Ingin” Karya Sapardi Djoko Damono. Universitas Muhammadiyah Maumere. *Jurnal*

Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra Vol. 2, No. 4, Desember 2024 E-ISSN: 3021-7768-P-ISSN: 3021-7741, Hal 168-177 DOI: <https://doi.org/10.61132/bima.v2i4.1359> Online Available at: <https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima>